

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH MELALUI
PEMBELAJARAN INQUIRY SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH
GUPPI KINDANG KEC. KINDANG KAB. BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

RISMAWATI

105 191 964 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari **RISMAWATI**. NIM 10519 1964 13 yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.	()
Sekretaris	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.	()
Anggota	: 1. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	()
	: 2. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.	()

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **RISMAWATI**
NIM : 10519 1964 13
Judul Skripsi : **Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba**
Dinyatakan : **Lulus**

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN. 092008590

Penguji : 1. Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.
2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.
3. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

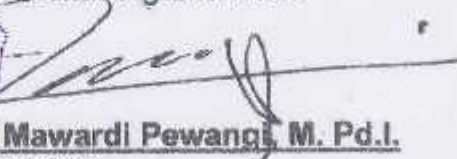





Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 554 612

ABSTRAK

Rismawati, 10519196413 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang Kab. Bulukumba, dibimbing oleh Nurani Azis. dan Ahmad Nashir.

penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Prestasai Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif mengambil latar belakang Peningkatan Prestasai Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten bulukumba. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) SiklusI yang tuntas hasil belajarnya secara individual dari 28 siswa 10 siswa atau 35% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 53,21 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 28 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 77,3. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil kualitatif yaitu dengan adanya penerapan pembelajaran mencari dan menemukan (*inquiry*) pada materi puasa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. (2) Model peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil opservasi dari siklus I dan siklus II yang mengalami perubahan sikap, motivasi, antusias, proses dan nilai prestasi belajar.

Kata Kunci : Prestasi, Pelajaran Fiqih, *Inquiry*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang Kab. Bulukumba ”

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada keluarga terutama kepada Ayahanda (Tammang) dan Ibunda (Sano’) yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doanya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE. MM Rektor UNISMUH Makassar.
2. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.
4. Ibu Nurhidayah Mucktar S.Pd.I M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UNISMUH Makassar.

5. Bapak Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu atas kebaikan dan ilmu yang di berikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Bapak Ismail, S.Ag. Kepala sekolah MAS Guppi Kindang yang telah menuntun penulis untuk mendapatkan informasi yang penulis sangat butuhkan.
8. Bapak Drs.Muh. Abduh orang yang penulis tuakan di Sekolah MAS Guppi Kindang yang telah banyak meberikan nasehat yang sangat penting bagi penulis untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, terkhusus angkatan 2011 kelas F dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. dan semua pihak yang telah membantu penulis demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan dari Allah.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun

penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, Amiin.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MakassarJuli 2017

penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar.....	7
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar .	10
1. Faktor internal.....	11
2. Faktor Eksternal.....	14
C. Jenis- Jenis prestasi belajar.....	16
D. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	18
E. Tujuan Pembelajaran Fiqih Di MA.....	20
F. Fungsi Pembelajaran Fiqih.....	22
G. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	23
H. Pembelajaran <i>Inquiry</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Faktor yang Di Selidiki.....	38
D. Produser Penelitian.....	39
E. Sumber dan Jenis Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Paparan Data Siklus 1.....	56
2. Paparan Data Siklus 2.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Kepala Sekolah MAS Guppi Kindang	49
Tabel 2. Daftar Guru MAS Guppi Kindang.....	52
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI MAS Guppi Kindang	53
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAS Guppi Kindang	54
Tabel 5. Keaktifan Siswa pada Siklus I	62
Tabel 6. Statistik Skor Prestasi Tes Siswa Pada Siklus I.....	63
Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Siklus I	64
Tabel 8 Keaktifan Siswa Pada Siklus II.....	70
Tabel 9 Statistik Skor Prestasi Tes Siswa Pada Siklus I.....	71
Tabel 10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Siklus II.	72
Tabel 11 Deskripsi Ketuntasan Prestasi Belajar Fiqih Siswa	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha guru untuk memimpin siswa secara umum guna mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Konsep Islam, sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Pendidikan sangatlah diperlukan komponen kegiatan belajar mengajar yang baik. Diantara komponen tersebut adalah guru dan siswa. Dalam proses akan terjadi interaksi antara guru dan siswa. siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain komponen guru dan siswa, juga diperlukan adanya strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Udin Syaefuddin sa'ud mengatakan bahwa:

Dunia pendidikan memerlukan adanya sebuah inovasi dalam pendidikan, dimana inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta

sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*). Menurut Masnur Muslich “yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal”.² Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah pendekatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diterapkan sekarang ini di sekolah maupun di Madrasah adalah pembelajaran *Inquiry*. pembelajaran *Inquiry*. Dalam pembelajaran atau metode yang sangat menekankan kepada proses mencari dan menemukan”. Pembelajaran ini dapat digunakan disemua mata pelajaran termasuk pula mata pelajaran Fiqih. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung sehingga peran siswa dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.³

Pembelajaran *Inquiry* ini banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini, belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu

¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

² Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.194.

³Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana.2007), h. 193.

secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna bagi siswa melalui keterampilan berpikir. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imran [03] ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal".⁴

Dari ayat diatas penulis dapat memahami bahwa dengan menggunakan keterampilan berpikirnya, siswa dapat memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat mencegah hal-hal yang mungkar dan melaksanakan/melakukan hal-hal yang berkaitan dengan amal shaleh baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Alasan rasional dengan penggunaan pembelajaran *Inquiry* adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sesuatu yang dipelajari dan akan lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam "melakukan" apa yang dipelajari tersebut.

Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran *Inquiry*. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa.

⁴ Departemen agama RI 2011. h.75

Diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berfikir ilmiah tersebut.

Upaya meningkatkan prestasi belajar inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam proposal ini akan dilakukan penelitian mengenai Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih melalui pembelajaran Inquiry Dalam lingkup yang lebih umum, meningkatnya prestasi belajar siswa juga akan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Penyelesaian masalah yang akan dikaji dalam proposal ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih strategi, metode dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Madrasah Aliyah Guppi Kindang ini sebagian masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Judul yang penulis teliti adalah "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang Kab. Bulukumba

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:"
Bagaimana peningkatan prestasi belajar Fiqih melalui pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang agar dapat mengoptimalkan peranan para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran *Inquiry* terhadap siswa. Dan, sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran *Inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih.

2. Bagi Universitas/ Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam bidang pendidikan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan informasi dan dokumentasi bagi para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan baru dan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk mengetahui sejauh mana dan pentingnya pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, dan setiap kata tersebut memiliki arti tersendiri. Berikut ini akan dibahas pengertian dari belajar dan prestasi. Definisi belajar menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa: “belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.¹

Sedangkan menurut Benny A Pribadi dalam bukunya menyatakan bahwa: “belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan”.²

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Sunarto menyatakan bahwa: “Prestasi belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan”.³ Sedangkan menurut

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2008) h.80

² Benny A Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat. 2009. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006) h. 6

³ Agung Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006). h. 13

Suharsimi Arikuntoro menyatakan bahwa: "hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektik, dan psikomotorik".⁴

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dicapai pada saat atau pada periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Baqarah [02] Ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آدَمَ أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?".⁵

Dari ayat diatas penulis dapat ketahui, bahwa dalam belajar yang harus kita jadikan pembelajaran awal dalam proses belajar mengajar yaitu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Edisi. Revisi, Cetakan kesebelas, (Jakarta : Bumi Aksara 2011) h. 7.

⁵ Departemen Agama RI 2011. h. 20

seperti yang dilakukan oleh Allah kepada Nabi Adam As dengan mengajarkan sesuatu yang mudah.

Untuk memahami pengertian tersebut terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang belajar, dalam Benny A. Pribadi mengatakan bahwa:

- a. Gegne memberikan definisi
"A natural process that leads to changes in what we know, what we can do, and how we behave" Belajar sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang.
- b. Heinich memberikan definisi:
"Development of new knowledge, skill, or attitudes as individuals interact with learning resources" Belajar sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang interaksi secara intensif dengan sumber belajar.
- c. Geoch mengatakan
"Learning is a change in performance as a result of practice" Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.⁶

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan sebagainya. dan juga belajar itu akan lebih baik jika si subjek itu mengalaminya sendiri, jika tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadilah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu, dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan. Hal ini

⁶ Benny A Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat. 2009. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006) h. 6.

sesuai dengan Sabdah Rasulullah dalam Syikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin.

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ . [رواه

[

Artinya:

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendaknya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.(Riwayat Al Bukhori dan Muslim).⁷

Dari hadis di atas penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa belajar itu harus sejalan antara apa yang ingin kita lakukan dengan perbuatan yang terjadi, baik itu dengan membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan sebagainya.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses

⁷ Syikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin.. *Syarah Hadits Arba'in An Nawawiyah*, (Bogor: Ibnu Katsir,2008) h.9.

sedangkan prestasi merupakan hasil dari belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak pada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda-beda itu kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan hasil belajar, Poerwanto memberikan pengertian hasil belajar yaitu: "hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam rapor."⁸

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intren), dan faktor terdiri dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis sedangkan dari luar diri anak antara lain faktor keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi

a. Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Jika seorang siswa memiliki kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia

⁸ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2002) h. 6

dapat mencapai prestasi yang tinggi. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”⁹ Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah:

Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih kesuksesan, sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk meraih kesuksesan.¹⁰

Dari pendapat diatas jelas bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memang mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apa lagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

⁹ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) h. 6

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2008) h. 4.

c. Minat

Menurut Slameto “Minat adalah sesuatu yang lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.¹¹ Bangkitkan minat dengan rasa penasaran yang mendalam, dengan begitu pembelajaran jadi lebih efektif. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan siswa. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa pengaruh minat dalam belajar, antara lain:

1. Menciptakan, menumbuhkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar
2. Menimbulkan kegembiraan atau rasa senang dalam belajar
3. Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan
4. Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi atau pelajaran.

d. Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah merupakan faktor penting karena motivasi merupakan faktor yang mendukung siswa untuk terus belajar.

¹¹ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) h. 180.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar dengan dasar belajar karena dasar kesadarannya sendiri untuk belajar

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto “faktor ekstren yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan lingkungan masyarakat”.¹²

a. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto diatas bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, karena rasa aman

¹² Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta 2010) h.10

merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik akan mendorong minat belajar siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah itu meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-lat pelajaran, metode, kurikulum, dan sebagainya. Oleh karna guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dimana lingkungan akan itu berada. Dalam hal ini lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak yang sebayanya anak yang rajin belajar maka akan akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka namum apabila sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak yang nakal yang berkeliaran tiada menentu maka anak pun dapat terpengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku anak dan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari anak akan mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya

C. Jenis- Jenis Prestasi Belajar

Peserta didik yang belajar berarti memperbaiki kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut maka keinginan, kemauan atau perhatian pada lingkungan sekitar makin bertambah. Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak terlepas dari hasil penilaian proses dan hasil belajar. Menurut Nana Sujana Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”.¹³ Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau nonriil.

Belajar merupakan yang relative permanen dalam hal melakukan atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang

¹³ Sudjana, Nana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. h. 22

diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa respon. Dalam melakukan kegiatan terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusutan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar maka murid telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui. Perubahan ini ynag disebut hasil belajar.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki

Di dalam ketiga aspek tersebut, terdapat unsur-unsur di dalamnya yaitu:

- a. Bidang kognitif, meliputi: pengetahuan hafalan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Bidang afektif, meliputi: receiving atau attending, responding (jawaban), valuing (penilaian), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Bidang psikomotorik, meliputi: gerak refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan persptual, kemampuan di

bidang fisik gerakan skill serta gerakan akspresif dan interpretatif.¹⁴

Dari tiga jenis hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperinci lagi menjadi empat yaitu:

- a. Hasil belajar yang merupakan pengetahuan dan pengertian.
- b. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan.
- c. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk mengamalkan.
- d. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara bahasa, Fiqih berasal kata "*faqih*" yang berarti mengerti/paham.¹⁵ Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang

¹⁴ Sudjana, Nana,. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 2006, h. 22-23

¹⁵ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), Cet.14, h. 1067.

tafsili/ terperinci, dari al Qur'an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu'amalah.¹⁶

Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.¹⁷ Kajian dalam fiqh meliputi masalah '*Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsyiyah* (keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqh merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.¹⁸ Dalam perkembangan selanjutnya fiqh mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

¹⁶ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: Penerbit An-Nizam, 2004), h. 64-65

¹⁷ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqh Bervisi Kemanusiaan*, dalam *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI, 2003, h. 4

¹⁸ Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqh Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999) h. 134

Mengenai pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.

E. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MA

Fiqih (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).¹⁹ Dalam mempelajari Fiqih sangatlah penting, sebagaimana Firman Allah dalam Surah At-Taubah [09] Ayat 122

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, h. 35

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١١٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁰

Dari ayat diatas penulis dapat pahami bahwa mempelajari Fiqih itu sangat penting untuk menselaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/ SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁰ Departemen Agama RI 2011. h. 206

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²¹

F. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling

²¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 44-56.

bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Sebagaimana sabdah Rasulullah Saw.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَحُبُّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ
 (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).²²

Jadi penulis dapat memahami bahwa agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik di dalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama dan merupakan tujuan dari pendidikan itu, karena pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

G. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

²² Nawir Yuslem, *Kitab Induk Hadis*, (Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006), h. 51.

- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

1. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qiradh*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya: hikmah kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang

wakaalah dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang zaman dan *kafaalah* beserta hikmahnya: riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqih Islam; kaidah-kaidah usul Fiqih dan penerapannya.

H. Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran *inquiry* menurut Sanjaya, adalah:

Rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.²³

Sedangkan menurut Gulo Adalah:

Inquiry sendiri berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁴

Menurut Sagala bahwa:

Pembelajaran *inquiry* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa,

²³ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2007) h. 193.

²⁴ Gulo W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2002) h. 85.

sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.²⁵

Pembelajaran *Inquiry* dibentuk atas dasar *diskoveri* (penemuan), sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam *inquiry*, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental *berinquiry*. Rumusan lainnya menyatakan bahwa “pengajaran berdasarkan *Inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompoksiswa *Inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Model pengajaran ini berpangkal pada *problem centered inquiry*. Strategi pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* (Penemuan yang baru) dan *Policy-Based Inquiry* (Proses Perubahan)

Dengan demikian Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan

²⁵ Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* . (Bandung: Penerbit Alfabeta 2005) h. 20.

juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry memiliki beberapa ciri, di antaranya:

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya

merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*. Guru dalam mengembangkan sikap *inquiry* di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Ia harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

- c. Tujuan dari pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Sebagaimana dalam surah al-Maidah [05] Ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan)

manusia sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²⁶

Dari ayat diatas penulis dapat simpulkan bahwa berbagai teori pendidikan yang dihasilkan oleh para pakar ilmu pendidikan telah disepakati bahwa materi pendidikan harus disampaikan. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu peristiwa penyampaian atau proses transformasi. Al-qur'an menegaskan hal serupa ketika menyampaikan materinya kepada penerimanya, yaitu Nabi Muhammad saw.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inquiry

a. Berorientasi pada perkembangan intelektual

Tujuan dari Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah perkembangan berpikir, dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, criteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan Fiqih bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu (yang dapat ditemukan).

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan

²⁶ Departemen Agama RI 2011. h. 119

guru bahkan interaksi antar siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai pengajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bias mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c. Prinsip bertanya

Peran guru dalam pembelajaran Fiqih adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir, guru perlu menguasai berbagai jenis dan teknik bertanya. Apakah itu bertanya hanya sekedar untuk meminta perhatian siswa, untuk melacak, untuk mengembangkan kemampuan atau untuk menguji.

d. Prinsip bertanya untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah proses berpikir yakni proses mengembangkan seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Anak dituntut untuk belajar berpikir logis dan rasional dengan memasukan unsur-unsur yang mempengaruhi emosi yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan.

e. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah proses mencoba berbagai kemungkinan, segala sesuatu mungkin bisa terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

4. Teori-Teori Inquiry

a. Teori Piaget

Piaget mengatakan dalam Wasty Soemanto mengemukakan bahwa:

Perkembangan intelektual suatu organisme didasarkan pada dua fungsi, yaitu fungsi organisasi dan adaptasi. Fungsi organisasi memberikan organisme kemampuan untuk mensistematikkan atau mengorganisasikan proses-proses fisik atau proses-proses psikologi menjadi sistem-sistem yang teratur dan berhubungan (struktur kognitif). Di samping itu, semua organisme lahir dengan kecenderungan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya.²⁷

²⁷ Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2003) h.131.

Dari teori diatas penulis dapat memahami bahwa adaptasi tersebut dilakukan melalui dua proses, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penggunaan struktur kognitif yang telah ada, dan akomodasi adalah proses perubahan struktur kognitif. Dalam proses asimilasi, orang menggunakan struktur atau kemampuan yang sudah ada untuk menanggapi masalah yang dihadapi dalam lingkungannya. Dalam proses akomodasi, orang melakukan modifikasi struktur kognitif yang sudah ada untuk menanggapi respon terhadap masalah yang dihadapi dalam lingkungannya.

Adaptasi merupakan suatu keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Jika dalam proses asimilasi, seseorang tidak dapat mengadakan adaptasi pada lingkungannya maka akan terjadi ketidak seimbangan, yaitu ketidak sesuaian atau ketidak cocokan antara pemahaman saat ini dengan pengalaman baru. Pertumbuhan intelektual merupakan proses terus-menerus tentang keadaan ketidak seimbangan dan keseimbangan (*disequilibrium – equilibrium*). Tetapi bila terjadi keseimbangan kembali, maka individu itu berada pada tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Teori *Piaget* tersebut yang mendasari teori konstruktivistik.

Menurut teori konstruktivistik, perkembangan intelektual adalah suatu proses dimana anak secara aktif membangun

pemahamannya dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Anak secara aktif membangun pengetahuannya dengan terus menerus melakukan akomodasi dan asimilasi terhadap informasi-informasi yang diterima.

Implikasi dari teori *piaget* dalam tariano pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada proses berpikir anak, bukan sekadar hasilnya.
- 2) Menekankan pada pentingnya peran siswa dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, pengetahuan diberikan tanpa adanya tekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Memaklumi adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan sehingga guru harus melakukan upaya khusus untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk individu-individu atau kelompok-kelompok kecil.²⁸

Berdasarkan teori *Piaget*, pembelajaran *inquiry* cocok bila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena *inquiry* menyandarkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran baru. Selain itu, yang dinilai dalam pembelajaran *inquiry* adalah proses menemukan sendiri hal baru dan proses

²⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2002) h. 15

adaptasi yang berkesinambungan secara tepat dan serasi antara hal baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

b. Teori Gestalt

Teori Gestalt menekankan kepada proses-proses intelektual yang kompleks seperti bahasa, pikiran, pemahaman, dan pemecahan masalah sebagai aspek utama dalam proses belajar. Menurut teori *Gestalt* dalam Nana Sudjana belajar adalah: “proses mengembangkan *insight*. *Insight* adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan”.²⁹ Belajar terjadi karena kemampuan menangkap makna dan keterhubungan antara komponen yang ada di lingkungannya.

Prinsip penerapan teori ini adalah Menurut Wina Sanjaya adalah:

1. Pembelajaran bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi mesti berangkat dari suatu masalah. Melalui masalah tersebut siswa dapat mempelajari fakta.
2. Membelajarkan anak bukanlah hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mengembangkan pribadi anak seutuhnya.
3. Kegiatan belajar akan terjadi manakala dihadapkan pada suatu persoalan yang harus dipecahkan. Belajar bukanlah menghafal fakta. Melalui persoalan yang dihadapi, siswa akan mendapat *insight* yang sangat berguna untuk menghadapi setiap masalah.
4. Pengalaman adalah kejadian yang dapat memberikan arti dan makna kehidupan setiap perilaku individu. Belajar adalah melakukan reorganisasi pengalaman-pengalaman masa lalu yang secara terus menerus disempurnakan. Dengan demikian, proses membelajarkan adalah proses memberikan pengalaman-pengalaman yang bermakna untuk kehidupan anak.³⁰

²⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2007) h. 24

³⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2007) h. 96.

Pembelajaran *Inquiry* menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dengan demikian, menurut teori *Gestalt*, pembelajaran *inquiry* sangat sesuai bila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Tujuan Pembelajaran Inquiry

Tujuan utama pembelajaran *Inquiry* menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah:

Menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.³¹

Oemar Hamalik Didalam bukunya dan pembelajaran disebutkan bahwa:

Tujuan pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.³²

Jadi, dalam pembelajaran dengan berdasarkan pembelajaran *Inquiry* ini peran guru adalah bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Selain itu peran guru sebagai konselor, pembina dan pengarah. Guru harus senantiasa memberikan bantuan

³¹Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT RinekaCipta.2006) h. 173.

³²Hamalik, Oemar . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Kurikulum dan pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara . 2007) h.226

kepada kelompok dalam melaksanakan interaksi, mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi. Peran guru dalam proses pembelajaran berdasarkan *Inquiry*, antara lain menurut Dimiyati dan Mudjiono:

- a. Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah;
- b. Fasilitator dalam penelitian;
- c. Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah;
- d. Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.³³

Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi. Dalam hal ini dapat kita lihat dalam Surah Ibrahim [14] Ayat 1.

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada

³³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT RinekaCipta.2006) h. 176

cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.³⁴

Dari ayat diatas penulis dapat memahami bahwa dalam proses transformasi pendidikan itu terdapat faktor-faktor atau unsur-unsur pendidikan di dalamnya, yaitu faktor tujuan pendidikan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor bahan/materi pendidikan, metode, dan faktor lingkungan pendidikan sehingga terjadi komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan tersebut tentunya tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dalam suasana yang mengandung makna dan tujuan yang harus diusahakan pencapaiannya dengan menggunakan faktor pendidikan tersebut. Gambaran tentang eksistensi pendidikan yang dikemukakan serta pengamatan terhadap ayat-ayat Al-qur'an mengantarkan pada kejelasan maknanya bahwa ada patokan fundamental tentang pendidikan dalam Al-qur'an.

³⁴ Departemen Agama RI 2011. h. 255

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang dibagi dalam dua siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang Kab. Bulukumba dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa 28 0rang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017

C. Faktor yang Diselidiki

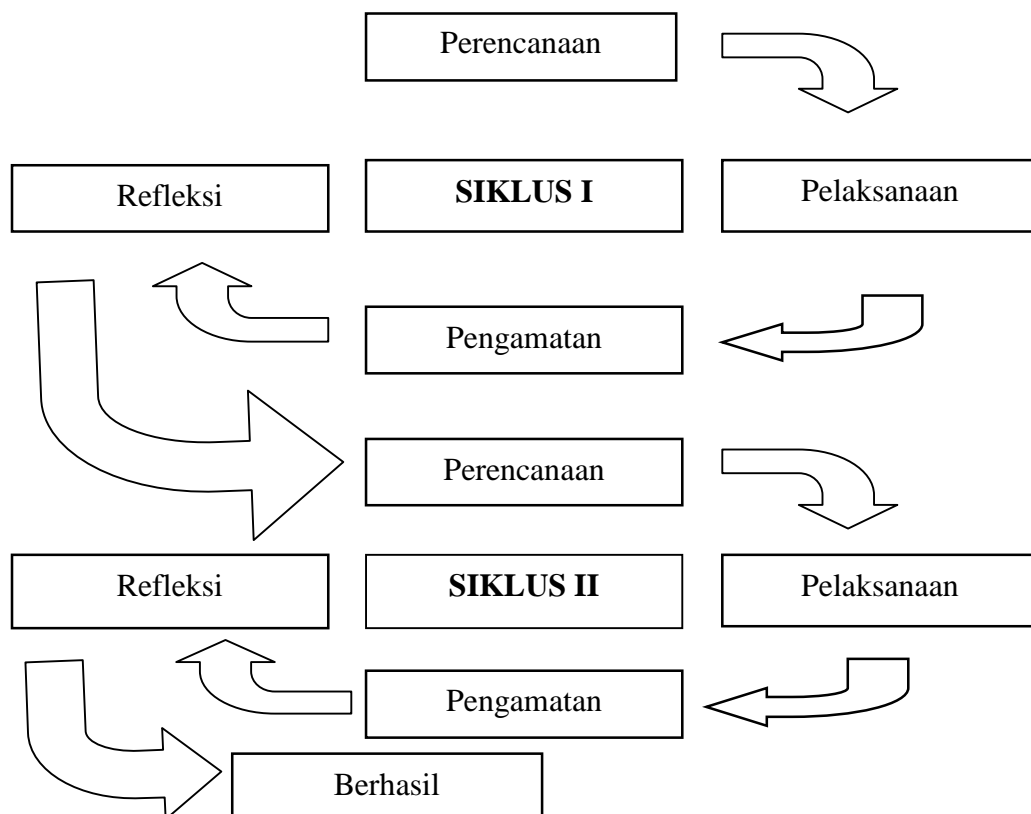
Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa, yaitu untuk melihat keaktifan siswa yakni kehadiran dalam belajar fiqih seperti minat, kehadiran, diskusi, perhatian siswa terhadap materi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal minimal yang diberikan serta keberanian siswa dalam bertanya

2. Faktor proses, yaitu dengan memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *INQUIRY*
3. Faktor Prestasi, yaitu untuk melihat prestasi belajar fiqih apakah terjadi peningkatan atau tidak setelah diadakan tes.

D. Poduser Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus menurut Arikunto secara lebih rinci dapat dilihat pada bagian di bawah ini:



Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah silabus kelas XI Fiqih
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *INQUIRY*.
- c. Mengembangkan lembar opservasi pengelolaan model pembelajaran *INQUIRY* meliputi lembar opservasi penerapan model *INQUIRY* untuk guru dan dan lembar opservasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menyiapkan lembar kelrja siswa (LKS) siklus 1
- e. Menyiapkan soal kuis
- f. Membuat instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar untuk melakukan evaluasi di setiap siklus
- g. Mengindentifikasi siswa sebelum mengadakan tindakan siklus 1, kemudian merancang pembentukan kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus 1 berlangsung empat kali pertemuan, dan diadakan evaluasi atau tes akhir siklus 1 pada pertemuan ke empat. Siklus II, berlangsung

empat kali pertemuan, dan diadakan evaluasi atau tes akhir siklus II pada pertemuan ke empat.

Tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *inquiry* yaitu:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang seara heterogen.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempersentasekan/membacakan hasil kelompok
5. Guru memerikan penguatan
6. Guru dan siswa ersama-sama membuat kesimpulan
7. Penutup.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar opservasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan.

4. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan setiap akir siklus tindakan. Evaluasi bertujuan apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa selama penerapan pembelajaran

inquiry Alat evaluasi yang digunakan adalah tes prestasi belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

5. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan observer melakukan kerja sama untuk mengemukakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pada tahap siklus 1, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan ini dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang kembali tahapan-tahapan yang ada di siklus I, akan tetapi dilakukan pola sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sesuai hasil refleksi siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran siklus II
- b. Membuat perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) siklus II
- e. Membuat instrumen penelitian hasil belajar untuk evaluasi pada akhir siklus II.

- f. Merancang pembentukkan kelompok baru dan setiap kelompok terdiri dari empat orang

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Langkah-langkah yang dilakuakn relative sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi yang pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus 1. Pada siklus II ini guru mencatat perubahan yang terjadi pada siswa.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini sama dengan tahap evaluasi yang ada pada siklus 1, yaitu melakuakn evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar aktivitas siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa selama penerapan pembelajaran *inquiry*

5. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah tahap observasi dan evaluasi selesai. Refleksi pada siklus II meliputi hasil opservasi dan hasil tes evaluasi siklus II yang digunakan untuk menarik kesimpulan apakah

penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Diharapkan setelah akhir siklus II ini, pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru

b. Jenis Data

- a. Data kualitatif yaitu hasil observasi mengenai keaktifan ketika siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari tes prestasi belajar siswa pada setiap siklus yaitu data awal, siklus I dan II.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sumber data adalah siswa. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ialah:

1. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran *inquiry* oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.

2. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut sugiyono menegaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹

Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang mempunyai data yang konkret dan dapat diukur mengenai hasil belajar siswa.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan dapat dinyatakan dalam skala sebagai berikut:

¹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta) h.207

SKOR	KATEGORI
0%- 34%	Sangat Rendah
35%- 54%	Rendah
55%- 64%	Sedang
65%- 84%	Tinggi
85%- 100%	Sangat Tinggi

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa memperoleh skor 65 maka dikatakan tuntas individual. Jika minimal 85% dari jumlah siswa diatas tersebut yang dperoleh skor 65 keatas maka dikatakan tuntas klasikal atau tuntas kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Kindang

1. Sejarah Madrasah Aliyah Guppi Kindang

Madrasah Aliyah Guppi Kindang terletak di Jalan Pancasila Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Kurang lebih 0,6 Km dari pusat kota Kecamatan Kindang dan kurang lebih 20 Km dari pusat kota Kabupaten Bulukumba. Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kec. Kindang Kab. Bulukumba bermula pada tahun 2005, yaitu Mas Guppi Kindang. Sekolah madrasah aliyah guppi kindang adalah salasatu lembaga pendidikan yang berbasis islam di desa kindang, yang pertama kali mendirikan sekolah ini adalah Pak Hamsah Spd M.pd.I sehingga Pada tanggal 12 Oktober 2005 atas inisiatif para tokoh pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Serta pemerintah desa kindang dengan latar belakang pemikiran mereka¹

1. Banyak tamatan SLTP di desa kindang yang tidak melanjutkan sekolahnya kesekolah lanjutan atas .
2. Tempatnya jauh dari sekolah lanjutan atas
3. Faktor ekonomi yang kurang mendukung untuk melanjutkan sekolah.

¹ Sumber data: *Dokumen Profil Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Kindang kabupaten Bulukumba 2017.*

Berdasarkan faktor tersebut sehingga para tokoh pendidik, tokoh masyarakat, dan tokoh agama serta pemerintah desa kindang sepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat atas Ma guppi kindang (gerakan pembaharuan pendidikan islam).

Sehingga pada bulan Oktober tahun 2005 mulai menerima siswa baru tetapi belum mempunyai bangunan sendiri sehingga tempat belajarnya meminjam di gedung pertemuan desa kindang, dan pada tahun 2007 atas kerja sama pengololah madrasah dengan orang tua siswa mendirikan bangunan sendiri sebanyak dua kelas walaupun belum permanen. Bangunan tersebut dibangun diatas tanah milik sekolah yang berasal dari sumbangan atau hibah dari para pendirinya. Pada bulan oktober 2005 telah mendapatkan izin operasional dari kanwin departemen agama provinsi sulsel, dan pada tanggal 26 oktober 2005 mendapatkan izin operasional dari kanwil departemen agama provinsi sulsel. Pada tahun 2008 mendapat bantuan gedung permanen sebanyak 3 ruangan belajar, yang satu kantor dari PMPL mandiri pedesaan. Pada tahun 2009 mendapatkan rehab 1 ruangan belajar dari pemerintah kab. Bulukumba.

Dengan dibukanya madrasah Aliyah. Maka jumlah siswa juga bertambah, maka sudah barang tentu dituntut juga untuk menambah berbagai sarana berupa gedung-gedung Madrasah. Kemajuan sekolah madrasah aliyah guppi kindang kec. Kindang Kab. Bulukumba mencapai puncaknya di masa tampuk kepemimpinan Pak Ismail, S.Ag Sekolah Madrasah Aliyah Guppi Kindang benar-benar terlihat kemajuannya.

Berselang beberapa tahun kemudian yaitu tepat pada tahun 2016 sampai sekarang.

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Sekolah MAS Guppi Kindang

No.	Nama	Periode
1	Hamsah Spd M.pd.l	2005-2009
2	Drs. Muh. Abduh	2009-2014
3	Ismail, S.Ag	2014-Sekarang

Sumber Data: MAS Guppi Kindang 2016/2017

1. Visi dan Misi MAS Guppi Kindang

Visi

Unggul: Memiliki Kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta bejiwa kompetitif sebagai Khalifah Fil Ardhi.

ISLAMI: Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan.

POPULIS: Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.

- b. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien .
- c. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Paikem)²

2. Personal Sekolah

a. Pemimpin Sekolah dan Wakil

Secara administrasi MAS Guppi Kindang sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- | | | |
|----|-------------------|------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah | : Ismail, S.Ag |
| 2. | Ketua Komite | : Palomoi Harun |
| 3. | Ketua Yayasan | : Hamsah S,Pd.I M.Pd.I |
| 4. | Wakamad Kurikulum | : Ahmad Sumarlin, S.Pd |
| 5. | Wakamad Kesiswaan | : Drs. Muh. Abduh S.Ag |

3. Profil Sekolah

b. Identitas Sekolah

- | | | |
|----|---------------------|---|
| 1. | Nama Sekolah | : MAS Guppi Kindang |
| 2. | Nomor Induk Sekolah | : 40320418 |
| 3. | Nomor Statistik | : 131273020012 |
| 4. | SK Pendirian | : No2/Tahun 2005, Tanggal
12/10/2005 |

² Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah MAS Guppi Kindang 2016-2017*. h. 42

5. Propinsi : Sulawesi Selatan
6. Otonomi Daerah : -
7. Desa / Kelurahan : Kindang
8. Kecamatan : Kindang
9. Jalan dan Nomor : Jl. Pancasila No 54 Cibollo

Desa Kindang

10. Kode Pos : 92561
11. Telepon : 085341460824
12. Status Sekolah : Swasta
13. Akreditasi : B (80.00)
14. Tahun Berdiri : 2005
15. Tahun Perubahan : -
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17. Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah
 - a. Jarak Ke Pusat Kecamatan
 - b. Jarak Ke Pusat Otda
 - c. Terletak di bukit ³

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Guppi Kindang

Madrasah Aliyah Guppi Kindang saat ini memiliki tenaga guru sebanyak 19 orang dan pegawai TU sebanyak 6 orang, dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri berjumlah 2 orang dan sebagian lainnya menjadi guru tidak tetap (GTT). Adapun jumlah pengajar dan bidang studi

³Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah MAS Guppi Kindang 2016-2017*. h. 6

yang digelutinya. Untuk mengetahui keadaan guru di MAS Guppi Kindang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Daftar Guru MAS Guppi Kindang⁴

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Ismail, S.Ag	Kepala Sekolah	Akidah Akhlak
2	Drs.Muh. Abduh	Wakamad Kesiswaan	Fiqih, Ski
3	Ahmad Sumarlin, S.Pd	Makamad Kurikulum	Bhs. Inggris
4	Sunarti, S.Ag	Guru	Fisika
5	Drs. Syahrir	Pemp Olahraga	Penjaskes
6	Syamsinar S.Pd.I	Wali Kelas XI 1	Al-Qur'an Hadis & Bhs. Arab
7	Andi Rahmah, S.Pd.I	Guru	Sejarah Indonesia
8	Andi Nasrum S.Pd	Pembina Osis	Bhs. Indonesia
9	Syamsiah, S.Pd	Guru	Fisika, Kimia
10	Fitriani, S.Pd	Guru	Matematika
11	Ismail S.Pd	Guru	Biologi
12	Nurhikmah S,Pd.I	Wali Kelas XI 2	Ski, Ekonomi
13	Muhammad Saleh, S.Pd	Guru	Geografi
14	Nurasma Hasni, S.Pd.I	Wali Kelas X 1	Sbk, Kimia

⁴Sumber Data : Dokumen Tata Usaha Daftar Nama-Nama Guru dan Staf MAS Guppi Kindang 2016-2017.

15	Asmawati Ashud, S.Ag	Guru	Bhs. Arab
16	Mahdi, S.Pd.I	Wali Kelas XII 1	-
17	Andi Nurwalidah	Guru	Ppkn
18	Sahir, S.Pd	Kepala TU	Sosiologi, sejarah umum/sindo
19	Junaedah, S.Pd	Wali Kelas XII 2	Biologi
20	Muhammad Yusuf S.Pd.I	Guru	Bhs. Indonesia
21	Mahdi Nawir, S.Pd	Guru	Matematiaka Peminatan
22	Dra. Nurmini	Guru	Bhs. Indonesia

Tabel 3

1. Deskripsi Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang

Penelitian dilaksanakan dikelas XI

Tabel 3 Jumlah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang

NO	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	16
2	Perempuan	12
Jumlah		28

(Data: diambil dari dokumen Madrasah Aliyah Guppi Kindang

2016/2017)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di MAS Guppi Kindang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah..

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana di MAS Guppi Kindang⁵

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	5	1	5
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Lab. Fisika	1	-	1
6	Laboratorium Kimia	1	-	1
7	Laboratorium Biologi	1	-	1
8	Laboratorium Komputer	1	-	1
9	Laboratorium Bahasa		-	-
10	Laboratorium PAI	-	-	-
11	Ruang Perpustakaan	1	-	1
12	Ruang UKS	1	-	1
13	Ruang Keterampilan	1	-	1
14	Ruang Kesenian	-	-	-

⁵Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah MAS Guppi Kindang 2016-2017*. h. 10

16	Toilet Guru	2	-	2
17	Toilet Siswa	-	2	-
18	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	-	1
19	Gedung Serba Guna (Aula)	-	-	-
20	Ruang OSIS	-	-	-
21	Ruang Pramuka	-	-	-
22	Masjid/Mushola	-	-	-
23	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
24	Rumah Dinas Guru	-	-	-
25	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-
26	Kamar Asrama Siswi (Putri)	-	-	-
27	Pos Satpam			
28	Kantin	1	-	1

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Guppi Kindang sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Guppi Kindang sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Guppi Kindang tidak hanya pada fasilitas

peserta didik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas tentang hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu hasil dan pembahasan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif (data prestasi belajar) dan data kualitatif (data opservasi) dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini seelah menelaah kurikulum fiqih Madrasah Aliyah Kelas XI.
- 2) Mengembangkan silabus yang sesuai dengan materipelajaran yang akan diajarkan
- 3) Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.
- 4) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat instrumen tes akhir siklus 1 untuk mengetahui hasil perkembangan siswa setelah pembelajaran *inquiry*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 berdasarkan hasil diskusi observasi diperoleh bahwa penelitian pada :

Pertemuan I

Pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri secara singkat kepada siswa. Setelah itu guru mulai mengakbrakan diri dengan menanyakan kesiapan para siswa mengikuti pelajaran fiqih dan melakukan diskusi kecil dengan siswa tentang pengalaman serta kesan dan perasan mereka pada saat mengikuti pelajaran fiqih selama ini. Kemudian guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada para siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Memasuki kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian puasa dan berusaha meibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. hal ini dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu denan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa atau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Namun dalam kegiatan ini guru mengalami sedikit hambatan karena siswa terlihat takut dan malu dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam proses pembelajaran siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dan dengan patuh siswa mempelajari urutan yang ditetapkan oleh

guru dan kurang sekali ,mendapat kesempatan untuk menyatukan pendapat, sehingga mereka belum mampu merangkai kata untuk mengungkap apa yang mereka ketahui dan pahami tentang materi yang diajarkan oleh guru karena sistem otoriterisme dan domnasi guru dalam pembelajaran yang membuat siswa kaku dalam proses pembelajaran.

Namun hal ini tidak dijadikan oleh guru sebagai penghalang untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapainya yaitu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru selalu memberikan ransangan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran namun menarik perhatian siswa. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa yaitu guru mengaitkan materi pelajaran, dalam hal ini adalah nilai sosial dengan keadaan yang sering parasiswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh guru yang menarik perhatian siswa adalah ketika guru menanyakan pendapat para siswa tentang nilai sosial yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka kemudian mencocokkannya dengan teori atau penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembahasan materi.

Usaha guru untuk mengaktifkan dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran mulai menunjukkan perubahan positif, dimana siswa sudah mulai memberanikan diri dalam menegemukakan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui tentang nilai sosial yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini hanya 26 orang siswa. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 23 dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 6 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 12 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 4 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 12 orang, dan yang masih pasif sekitar 12 orang.

PERTEMUAN II

Peremuan kedua berlangsung lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, di mana siswa terlihat masih ragu dan takut ketika guru mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi puasa namun selama proses pembelajaran pertemuan kedua ini berlangsung guru selalu memberikan ransangan dan latihan kepada para siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari mereka, membuat siswa lebih rileks dalam mengikuti pelajaran dan mulai membangkitkan rasa percaya diri dalam mengemukakan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang materi puasa yang sering mereka lakukan dalam bulan suci ramadhan.

Hal inilah yang kemudian memberikan rasa ketertarikan para siswa untuk mengikuti materi pelajaran fiqih, karena menurut mereka selama ini mereka hanya diberikan penjelasan sesuai apa yang ada di buku teks

atau apa yang dijelaskan oleh guru mereka tanpa dilibatkan secara aktif dalam mencari dan menemukan sebuah masalah. Namun setelah siswa diaktifkan dalam pembelajaran gairah belajar mereka mulai hidup kembali, karena menurut para siswa, mereka diajak dan dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang dulunya mereka hanya sebagai opendengar pasif, namun setelah model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru yaitu model pembelajaran *inquiry* melatih kemampuan para siswa mengemukakan pendapat, berfikir kritis dan memecahkan masalah yang mampu membangkitkan kembali semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasa mendapatkan kepuasannya dalam pembelajaran.

PERTEMUAN III

Dari jumlah total 28 orang siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 27 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 26 orang dari total siswa yang hadir pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) berjumlah 4 orang. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 18 orang, dan berbicara di depan kelas dengan benar sekitar 7 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 5

orang, dari pertemuan ke tiga ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 6 orang, dan yang masih pasif sekitar 5 orang.

PERTEMUAN IV

Pada pertemuan ini guru memberikan evaluasi atau ulangan sebagai tes akhir siklus 1. Sebelum lembar soal dibagikan kepada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyakinkan bahwa siswa mampu menjawab soal yang diberikan. Setelah itu, lembar soal dibagikan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan soal tersebut.

Sebagian besar isi soal yang diberikan oleh guru meminta pendapat dan solusi tentang permasalahan yang berkaitan dengan materi latar belakang materi puasa, serta hukum-hukum puasa. Isi soal yang sebagian besar meminta pendapat, saran, serta solusi masing-masing individu siswa adalah agar siswa berlatih mengungkapkan pendapat baik secara tertulis maupun lisan.

Dari hasil pembahasan soal yang dilakukan secara bersama-sama ternyata masih banyak siswa yang belum mampu mencari masalah dengan baik. Oleh karena itu, guru memberikan arahan kepada siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran, diadakan tindakan lanjut yaitu pada siklus II.

C. Aktifitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut :

Aktifitas Siswa Selama proses pembelajaran Berlangsung pada
Siklus I

Tabel 5 Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Kompetensi yang diamati	Siklus I					
		1	2	3		Rata-rata	%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	18	18	19		18,3	91,5
2	Siswa yang memperhatikan Penjelasan guru	15	17	18		16,66	83
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran	3	2	2		2,33	11,7
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	9	13	15		12,3	61,5
5	Siswa yang aktif daam mempersentasekan hasil pembelajarn kelompok	6	5	7		6	30
6	Siswa yang mengajukan pendapat	2	3	5		3,33	16,7
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	9	7	5		7	35

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa siklus I dari 28 siswa. Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 91,5%, yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 83%, yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) mencapai 11, 7%, siswa yang aktif dalam pembelajaran 61,5%, yang

mempersentahkan materi dan berbicara di depan kelas mencapai 30%, yang mengajukan tanggapan mencapai 16,7%, yang masih perlu bim, bimbingan mencapai 40%, dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 35% siswa.

Pada siklus ini dilaksanakan prestasi tes belajar yang berbentuk ulangan harian setekah selesai penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor prestasi belajar setelah diterapkan model pembelajaran mencari dan menemukan (*inquiry*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 6 statistik skor prestasi tes siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Objek	28
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	53,21
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Rentang Skor	40
Standar defiasi	12,71

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar fiqih setelah diterapkan pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang pada siklus I adalah 53,21, dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai siswa pada pertemuan ini tersebut dengan skor tertinggi 80

dan skor terendah 40 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah mungkin dicapai 0, dengan skor rentang skor 40

d. Hasil Prestasi Siswa

Dari hasil belajar siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar,.

Adapun distribusi, frekuensi dan persentase prestasi belajar fiqih sebagai berikut :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	8	10
55-64	Sedang	5	55
68	Tinggi	7	35
85-100	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa 28 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* secara umum penguasaan siswa terhadap materi puasa pada

siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa memperoleh nilai pada kategori sangat rendah 0 orang dengan persentase 10%, siswa yang berada pada kategori rendah 8 orang dengan persentase 10%, siswa yang berada pada kategori sedang 5 orang dengan persentase 55%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tertinggi 7 orang dengan persentase 35% dan sangat tinggi tidak ada, data prestasi belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II

Berdasarkan data prestasi belajar dari siklus I akan mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa sebagian yang masih butuh bimbingan guru.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan yang ada terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian besar merasa berat dengan membaca dan bersosialisasi dengan teman-teman kelompoknya.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan

minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya proses sosialisasi dengan teman-temannya. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa mulai meningkat terhadap penggunaan model pembelajaran *inquiry*

Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke II siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran dengan model *inquiry*, menekankan kepada siswa menggunakan pembelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dengan berinteraksi dan saling percaya, terbuka dan rileks diantara anggota kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberi masukan diantara mereka untuk mengembangkan pengetahuan.

2. Paparan data Siklus Kedua

a. Tahap perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan mempersiapkan alat peraga untuk dipersentasikan pada saat pembelajaran sputar materi puasa

- 2) Mengabsen kehadiran siswa sekaligus membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Memberikan refleksi dengan meningkatkan siswa tentang materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan
- 4) Menjabarkan tujuan pembelajaran pada siswa
- 5) Memberi penjelasan materi tentang materi puasa
- 6) Mengarahkan siswa untuk merangkum materi dan bekerja kelompok untuk mencari sebuah masalah
- 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil penjabaran dan rangkuman yang telah dikerjakan bersama-sama
- 8) Memeriksa pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah dibahas sebelumnya agar siswa termotivasi untuk belajar.
- 9) Memerintahkan salah satu siswa untuk mempersentasikan hasil masalah yang ditemukan
- 10) Memberikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran.
- 11) Pemberian tugas pada masing-masing siswa sebagai bahan refleksi

b. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Peneliti pada Siklus II

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan ke I

Pertemuan pertama pada siklus II ini guru menjelaskan materi pelajaran tentang faktor-faktor yang membatalkan puasa. Dimana siswa diaktifkan dalam pembelajaran dengan cara berfikir untuk mencari sebuah permasalahan dan siswa ditekankan untuk mencari solusi dari yang dipeetanyakan atau dari msalah yang ia temukan seputar materi fiqih yang membahaa didalamnya tentang meteri puasa. Dalam pertemuan pertama siklus II ini, siswa terlihat jauh lebih siap dibandingkan dengan pada pertemuan siklus I yang lalu, hal ini terbukti dengan semakin beragamnya koentar dan pendapat siswa yang mereka utarakan

Dari jumlah total 28 siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 27 oranf siswa. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik., ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru.

PERTEMUAN II

Dalam pertemuan kali ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang faktor-faktor yang membatalkan puasa. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami penjelasan guru, guru kemudian secara spontan menunjuk salah satu siswa untuk menunjukkan salah satu contoh puasa yang wajib dilaksanakan. Pada pertemuan ke II siklus II INI memeri bukti bahwa guru berhasil membangkitkan minat serta gairah belajar siswa., hal ini diihat dari kesipan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran

Pada pertemuan ke II dari jumlah total 28 siswa, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 27 orang siswa pada kegiatan awal ketua kelas menyiapkan kelas dan guru melakukan pengecekan siswa dengan mengabsen. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat dari siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 27 orang dari total siswa yang hadir

PERTEMUAN III

Dari jumlah total 28 siswa, yang hadir pada pertemuan ini lengkap dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa cukup baik, ini dilihat siswa yang memperhatikan guru. Semua siswa atau 28 orang siswa menyimak arahan dan penjelasan guru pada saat itu, siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut dll) sudah tidak ada lagi. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 26 orang, pada saat mempersentasikan masalah yang ditemukan di depan kelas dengan benar sekitar 20 orang, dan yang mengajukan tanggapan berjumlah 12 orang, di pertemuan ini jumlah siswa yang butuh bimbingan guru berjumlah 2 orang, dan yang masih pasif berjumlah 2 orang.

PERTEMUAN IV

Pada pertemuan ini dilakukan evaluasi atau ulangan sebagai tes siklus ke II. Guru berharap pada evaluasi atau halangan yang dilaksanakan

pada akhir pertemuan siklus II ini menunjukkan pencapaian hasil prestasi yang maksimal. Dilihat dari rangkaian pertemuan sebelumnya, menunjukkan perubahan positif.

c. Aktifitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sebagai berikut :

Aktivitas siswa selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada siklus II

Tabel 8 Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Kompotensi yang diamati	Siklus II					
		1	2	3		Rata-rata	%
1	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	1	2	3		Rata-rata	%
		27	27	28		19,3	96,5
2	Siswa yang memperhatikan Penjeasan guru	26	27	28		27	95
3	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pembelajaran	4	1	-		0,6	3,3
4	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.	20	16	20		13,3	66,5
5	Siswa yang mengajukan pendapat terkait materi yang diajarkan	7	10	15		10,6	53
6	Siswa yang menjawab pertanyaan berupa kesimpulan dari materi	10	10	6		5,3	26,5

	yang diajarkan						
7	Siswa yang masih butuh bimbingan	7	7	2		5,3	26,5
8	Siswa yang masih pasif	5	3	2		3,3	16,5

Tabel 6 diatas, diperoleh data bahwa siklus II dri 28 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,5%. Siswa yang menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru 95%. siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (ribut, main-main dll) mencapai 3,3%. Siswa yang aktif dalam pembelajaran 66,5%. Siswa yang mempresentasikan materi yang ditemukan dan berbicara dengan benar di depan kelas mencapai 26,5%. Siswa yang masih perlu bimbingan mencapai 26,5% dan yang masih pasif dalam pembelajaran mencapai 16,5%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun hasil analisis skor prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 9 Statistik Skor Prestasi Tes Siswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Objek	20
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	53,21
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70

Rentang Skor	20
Standar defiasi	4,87

Dari tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar fiqih setelah diterapkan pembelajaran *inquiry* pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah kindang kab. Bulukumba 53,21 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedagkan secara individual skor yang dicapai siswa pada penerapan ini terbesar dengan skor ertinggi 90 dan skor terendah 70 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0, dan rentang skor 28

d. Hasil Prestasi Belajar Siswa

Data hasil pretasi belajar siswa siklus II diperoleh melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar fiqih siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Prestasi Belajar Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-34	Sangat renah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	0	0
68	Tinggi	0	95

85-100	Sangat Tinggi	19	5
Jumlah		1	5

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dikemukakan bahwa pada siklus II ini menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang, tak seorangpun yang tingkat prestasi belajarnya berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, sekitar 27 orang atau 95% nilainya berada pada kategori tinggi, dan 1 orang atau 5% nilainya berada pada kategori sangat tinggi. Hasil opservasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang setelah diterapkan model pembelajaran mencari dan menemukan (*inquiry*) pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 9

Tabel 11 Deskripsi Ketuntasan Prestasi Belajar Fiqih Siswa

No	Siklus	Subjek	Skor				
			Ideal	Tertinggi	Terendah	Rentang Skor	Rata-rata
1	I	28	100	80	40	40	53,21

2	II	28	100	90	70	20	77,3
---	----	----	-----	----	----	----	------

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar fiqh melalui model pembelajaran *inquiry* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang dari siklus I yang tuntas 10 siswa atau 35% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,21 dan pada siklus II meningkat 28 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 77,3

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami

Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun prestasi belajar siswa pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan baik dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran *inquiry* berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan dari siklus I ke siklus II selalu mengarah ke hal-hal yang telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dipaparkan pada perubahan-perubahan sikap teejadi dalam realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas dalam kegiatan berlangsung. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa senang melakukan diskusi kelompok ,engenai masalah yang ditemukan karena dapat meningkatkan motivasi untuk berpikir

Frekuensi kehadiran siswa selama mengikuti proses belajar mengajar sampai akhir pertemuan siklus II menggambarkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

C. Pembahasan hasil Penelitian

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada materi puasa dapat memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru dan unikmenurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah-olah siklus I ini orientasinya siswa mengenal model pembelajaran yang ditetapkan dan

guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa, setelah diadakan refleksi siklus I, maka dilakukan kegiatan perbaikan demi peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat.

Distribusi frekuensi dan persentase skor prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang pada tes awal dan setelah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Disamping terjadinya peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I dan siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut merupakan kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah:

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 91,5%, pada siklus II meningkat menjadi 96,6%
2. Menyimak penjelasan guru atau pengerahan guru pada siklus I sebesar 83% pada siklus II meningkat menjadi 95%
3. Persentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (Min-main, ribut dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 11,7% pada siklus II menurun menjadi 3,3%
4. Siswa yang aktif dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 61,5% pada siklus II meningkat menjadi 66,5%

5. Siswa yang mampu mempersentasekan masalah yang ditemukan dan berbicara dengan benar di depan kelas pada siklus I sebesar 30% pada siklus II meningkat menjadi 53%
6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada siklus I sebesar 16,7% pada siklus II meningkat menjadi 26,5%
7. Siswa yang masih perlu bimbingan guru pada siklus I sebesar 40% pada siklus II menurun menjadi 26,5%.
8. Siswa yang masi pasif pada siklus I sebesar 35% pada siklus II menurun menjadi 16,5%

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami pembelajaran.

1. Analisis refleksi siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lembar respon siswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tanggapan siswa tentang pelajaran fiqih

Sebagian besar siswa senang pelajaran fiqih, sehingga siswa merasa bahwa fiqih adalah pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena berguna bagi kehidupan sehari-hari. Adapun siswa yang beranggapan bahwa belajar fiqih dapat mengasah otak dan melatih siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

- b. Tanggapan siswa tentang pembelajaran *inquiry* Untuk hal ini siswa menanggapi secara positif, mereka menganggap bahwa model pembelajaran *inquiry* mengajarkan mereka untuk lebih mengembangkan lagi keterampilan berpikirnya dalam mencari dan menemukan sendiri dari solusi yang dipertanyakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kab. Bulukumba.

Pada siklus I yang tuntas 10 siswa 35% dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 53,21 dan pada siklus II meningkat 20 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 77,3. Penerapan pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, ini terlihat dari antusias siswa belajar, keaktifan siswa dalam mencari masalah dan proses sosialisasi diantara siswa-siswi berjalan dengan lancar.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk penerapan pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran fiqih guru bisa menyesuaikan materi pelajaran yang cocok sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh karena model pembelajaran semakin bervariasi.

2. Guru sebaiknya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk bereksperisi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada tenaga-tenaga pengajar bidang studi khususnya bidang studi fiqih untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar yang setiap pokok bahasan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Adib M. Kholidul , *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI, 2003

Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.2009

Al-qurtuby Sumanto, *Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999

A. M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003

-*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.2006.Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Evaluasi Pendidikan*. Edisi. Revisi, Cetakan kesebelas, (Jakarta : Bumi Aksara 2011

Pribad A Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian. Rakyat. 2009. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). (2006

Daradjat, Zakiah Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.2009

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya:MEKAR.2004.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2005.

-----, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta:Usaha Nasional. 2004.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.2006.

Ghony, Djunaidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Press.2009.

W .Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset. 2007

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara..2007.
- Iqbal, Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Qazili tentang Pendidikan*, Jawa Timur: Jaya Starnime. 2013.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir. A.W, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* Surabaya: Pustaka Progressif, 2010
- Muslich, Masnur. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 2002
- Purwanto, Nglim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Sagala Syaifu. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : CV. ALFABETA 2009
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdada.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.

- Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. SinarBaru Algesindo.2000.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*.Jakarta: PT Bumi Aksara.2007.
- Sunarto Agung dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2006)
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 2009
- Muhibbin Syah.. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2008.
- ,,*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007.
- Trianto, 2002. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakrta: PT. Bumi Aksara
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.2007.
- Syaiful, Sagala. 2005 . *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Penerbit Alfabeta
- Zainuddin, Walid Muhammad. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang:Universitas Islam Negeri Malang.2009.

RIWAYAT HIDUP



RISMAWATI, Lahir pada tanggal 11 Mei 1993 di Kindang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke 4 dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Tammang dan Sano.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 1998 di SDN 55 Cibollo Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAS Guppi Kindang pada tahun 2007 sampai 2010.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di UNISMUH Makassar Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Inquiry* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.